

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PATIENT SAFETY* TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN *SURGICAL SAFETY CHECKLIST* DI RUANG PRE OPERASI INSTALASI KAMAR OPERASI RSD MANGUSADA BADUNG

Putu Ayu Mega Agnihortry¹, I Made Dwie Pradnya Susila^{1,*}, A.A. Ngurah Nara Kusuma¹
STIKES Bina Usaha Bali¹
e-mail: dwiepradnya@gmail.com*

ABSTRACT

Patient safety has now become a global issue and a critical component of hospital quality management. One of the components in patient safety that must be carried out in the operating room is the application of the surgical safety checklist. Adherence in implementing the surgical safety checklist is influenced by several factors such as the knowledge of patient safety that nurses have. This study aims to determine the relationship between the level of patient safety knowledge and the compliance of nurses in implementing the surgical safety checklist in the Pre-Operation Room, the Operation Room, RSD Mangusada Badung. This study used a quantitative observational method with a cross sectional design. The sample was all nurses in the operating room installation room RSD Mangusada Badung who were selected by a total sampling of 41 people. The research was conducted from 01-31 October 2020. The results of data analysis using the rho Spearman nonparametric statistical test at a significance level of $\alpha 0.05$, the p value was $0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant relationship between the level of patient safety knowledge on nurses' compliance in implementing the surgical safety checklist in the Pre-Operation Room for the Operation Room, RSD Mangusada Badung. It is hoped that health workers, especially nurses in the operating room, can increase knowledge about patient safety and be more obedient in implementing the surgical safety checklist.

Keywords: *patient safety, compliance, surgical safety checklist*

ABSTRAK

Keselamatan pasien (*patient safety*) saat ini telah menjadi isu global dan komponen kritis dari manajemen mutu rumah sakit. Salah satu komponen dalam *patient safety* yang harus dilaksanakan di kamar operasi adalah penerapan *surgical safety checklist*. Kepatuhan dalam penerapan *surgical safety checklist* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan *patient safety* yang dimiliki perawat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *patient safety* terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah seluruh perawat di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung yang dipilih secara *total sampling* sejumlah 41 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 01-31 Oktober 2020. Hasil analisis data menggunakan uji statistik *nonparametric rho spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha 0.05$, didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *patient safety* terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat di kamar operasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* dan lebih patuh dalam pelaksanaan *surgical safety checklist*.

Kata kunci: *patient safety, kepatuhan, surgical safety checklist*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) saat ini telah menjadi isu global dan komponen kritis dari manajemen mutu rumah sakit. Rumah sakit harus menjamin prosedur yang dilakukan kepada pasien dilaksanakan secara aman. Keberagaman dan kerutinan pelayanan yang dilakukan kepada pasien apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kejadian

yang tidak diharapkan (Sodikin, 2018). Rumah sakit mempunyai kewajiban menciptakan sistem untuk mengurangi bahkan mencegah terjadinya insiden yang mengancam keselamatan pasien (Harus, 2015).

Menurut Yuliati (2019) kamar operasi adalah bagian dari rumah sakit yang paling sering memiliki masalah dalam keselamatan pasien. Laporan kesalahan medis di seluruh rumah sakit Amerika Serikat tercatat

sekitar 44.000 – 98.000 kejadian per tahun, dengan proporsi kejadian tertinggi di kamar operasi (Makary & Daniel, 2016). Di Indonesia data tentang kejadian keselamatan pasien di kamar operasi belum terdokumentasi dengan baik, namun menurut data dari National Patient Safety Agency (2018), dalam rentang waktu 2006-2011 terdapat 877 Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang terdata. Oleh karena itu, tenaga kesehatan yang bertugas di kamar operasi terutama perawat, harus dapat menampilkan perilaku profesionalisme. Salah satu bentuk perilaku profesionalisme di kamar operasi adalah dengan penerapan *surgical safety checklist* yang menjadi standar prosedur baku bagi keselamatan pasien di kamar operasi (Klase, 2016).

Menurut Adriana (2016) komplikasi bedah setelah penggunaan *Surgical Safety Checklist* secara keseluruhan turun dari 19,9% menjadi 11,5%, dan angka kematian menurun dari 1,9% menjadi 0,2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2015) di RSUD Kebumen tentang penerapan *surgical safety checklist* di kamar bedah sentral masih 72%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparwati (2015) tentang pelaksanaan *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Harapan Insan Sendawar menghasilkan pelaksanaan *surgical safety checklist* masih 64% persen dan pelaksanaannya belum sesuai dengan SPO.

Rendahnya pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar bedah, menunjukkan masih rendahnya kesadaran perawat dalam keselamatan pasien (Muslihin, 2016). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.1691 tahun 2011 tentang keselamatan pasien dan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) menuntut pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi harus 100% untuk mengeliminasi masalah yang mengkhawatirkan dan kemungkinan kekeliruan diselesaikan dalam tindakan operasi dimana pelaksanaan *surgical safety checklist* harus dilakukan pada semua item yang telah ditentukan.

Penggunaan *surgical safety checklist* menurut *World Health Organization* (2016) dikaitkan dengan perbaikan perawatan pasien yang sesuai dengan standar proses keperawatan termasuk kualitas kerja tim perawat kamar operasi. Penggunaan *surgical safety checklist* memberikan banyak manfaat terutama dalam mengurangi insiden yang membahayakan keselamatan pasien. *Surgical safety checklist* pada dasarnya adalah sebuah perilaku keselamatan pasien yang harus diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan di kamar operasi. Dibutuhkan perawat kamar operasi yang konsisten dalam menerapkan sikap dan menjaga budaya keselamatan pasien dan konsisten melaksanakan prosedur keselamatan pasien serta tim ruang operasi yang kompak, agar pemakaian *surgical safety checklist* menjadi efektif.

Dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan tim kamar operasi

khususnya perawat tentang *patient safety* di kamar operasi. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan dan mempraktikkan sesuatu yang disebut dengan perilaku. Pengetahuan perawat tentang *patient safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi (Notoatmodjo, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslihin (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan *surgical patient safety fase time out* di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gombong diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist fase time out* adalah pengetahuan. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Listiowati (2014) di kamar bedah RS Islam Jakarta Cempaka Putih yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ceklis keselamatan pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung, diketahui bahwa jumlah operasi di tahun 2019 mencapai 4340 tindakan. Sementara itu di tahun 2020 dari bulan Januari sampai Februari tercatat 580 tindakan. *Surgical safety checklist* sejatinya sudah diterapkan di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung, namun berdasarkan observasi penerapan *surgical safety checklist* yang dilakukan terhadap 10 pasien yang akan dilakukan tindakan di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung, delapan diantaranya tidak diterapkan prosedur *surgical safety checklist* dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung menyatakan “penerapan *surgical safety checklist* sebenarnya sudah terdokumentasi dengan baik, namun memang pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki lagi kedepannya”. Hasil temuan dari peneliti sendiri mendapati bahwa dari delapan pasien yang tidak diterapkan prosedur *surgical safety checklist* dengan baik tersebut enam diantaranya tidak dilakukan prosedur *sign in* dengan benar di ruang pre operasi. Fase *sign in* adalah fase sebelum induksi anestesi, pada fase ini seharusnya perawat secara verbal memeriksa apakah identitas pasien telah dikonfirmasi, prosedur dan sisi operasi sudah benar, sisi yang akan dioperasi telah ditandai, persetujuan untuk operasi telah diberikan, alat saturasi oksigen pada pasien berfungsi. Perawat dengan profesional anestesi mengkonfirmasi risiko pasien apakah pasien ada risiko kehilangan darah, kesulitan jalan nafas, reaksi alergi.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan *patient safety*

terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah seluruh perawat di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung yang dipilih secara *total sampling* sejumlah 41 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 01-31 Oktober 2020. Analisis data menggunakan uji statistik *nonparametric rho spearman* pada tingkat kemaknaan α 0.05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
20 – 25 tahun	4	9.8
26 – 35 tahun	26	63.4
36 – 45 tahun	9	22.0
46 – 55 tahun	2	4.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	70.7
Perempuan	12	29.3
Pendidikan		
DIII	31	75.6
S1 Ners	10	24.4
Masa Kerja		
< 5 tahun	12	29.3
≥ 5 tahun	29	70.7

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa, dari 41 responden yang diteliti sebagian besar responden berada pada rentang usia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 26 (63.4%) responden, berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 (70.7%) responden, berpendidikan DIII yaitu sebanyak 31 (75.6%) responden dan memiliki masa kerja lima tahun keatas yaitu sebanyak 29 (70.7%) responden.

Tingkat Pengetahuan Patient Safety pada Perawat di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan *Patient Safety*

Tingkat Pengetahuan	f	%
Cukup	18	43.9
Baik	23	56.1
Total	41	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *patient safety* yang dikategorikan baik yaitu sebanyak 23 (56.1%) responden.

Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung

Tabel 3
Kepatuhan Perawat dalam Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Kepatuhan	f	%
Cukup Patuh	25	61.0
Patuh	16	39.0
Total	41	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dikategorikan cukup patuh dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung yaitu sebanyak 25 (61.0%) responden.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Patient Safety terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan *Patient Safety* terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Pengetahuan Patient Safety	Kepatuhan Perawat dalam Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>				Total	
	Cukup Patuh	Patuh	F	%	F	%
Cukup	18	100	0	0	18	100
Baik	7	30.4	16	69.6	23	100
Total	25	61.0	16	39.0	41	100
r	0.708					

p	0.000
---	-------

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 sehingga $p\text{ value} < 0,05$. Hal ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *patient safety* terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung. Nilai koefisien korelasi pada variabel ini 0.708 menandakan hubungan yang kuat antara kedua variabel (Sugiyono, 2016). Nilai koefisien korelasi juga mengarah ke arah korelasi positif, dapat dimaknai semakin tinggi tingkat pengetahuan *patient safety* maka semakin tinggi kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik korelasi nonparametric rho spearman antara tingkat pengetahuan *patient safety* dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung pada tingkat kemaknaan α 0.05 didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *patient safety* terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung.

Dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan tim kamar operasi khususnya perawat tentang *patient safety* di kamar operasi. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan dan mempraktikkan sesuatu yang disebut dengan perilaku. Pengetahuan perawat tentang *patient safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Muslihin (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* fase time out di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gombong diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* fase time out adalah pengetahuan. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Listiowati (2014) di kamar bedah RS Islam Jakarta Cempaka Putih yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ceklis keselamatan pasien. Berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalistiyanti (2014) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang universal precaution dengan kepatuhan bidan di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta, hal ini membuktikan bahwa perbedaan tempat penelitian dan karakteristik responden juga turut mempengaruhi hasil dari penelitian.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung. Dibuktikan dengan tabel silang dimana dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan baik 69.6% dikategorikan patuh dalam penerapan *surgical safety checklist*, berbeda halnya dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dimana dari 18 responden tidak ada yang dikategorikan patuh dalam penerapan *surgical safety checklist*. *Surgical safety checklist* merupakan salah satu komponen di dalam *patient safety* yang dirancang untuk mengurangi kejadian yang tidak diharapkan di rumah sakit khususnya di kamar operasi. Pengetahuan yang baik tentang *patient safety* akan membuat tenaga kesehatan khususnya perawat di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung lebih aware terhadap penerapan *surgical safety checklist*. Kesadaran tersebut akan memunculkan action berupa kepatuhan dalam penerapan *surgical safety checklist*.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *patient safety* terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical safety checklist* di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada. Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan lebih aware dalam pelaksanaan *patient safety* khususnya dalam penerapan *surgical safety checklist*. Karena *surgical safety checklist* merupakan alat komunikasi keselamatan pasien yang digunakan oleh tim bedah di ruang operasi agar dapat meminimalkan setiap risiko yang tidak diinginkan dalam menjalankan prosedur pembedahan. Pihak rumah sakit juga diharapkan dapat lebih aktif dalam melaksanakan sosialisasi atau pelatihan terkait *patient safety* khususnya dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abrori, K. A. (2015). Pengetahuan Perawat IGD Dalam Mengidentifikasi Keselamatan Pasien. *Ilmiah Kesehatan*.
2. Adriana, A. (2016). Pengaruh Penerapan *Surgical Safety Checklist* Dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Rsud

- Tenriawaru Kabupaten Bone. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar*.
3. Ali Sodikin. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Melakukan Implementasi Surgigal Safety Checklist Di Ruang Operasi Rumah Sakit DR. H. Soewondo Kendal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
 4. Amiruddin. (2018). Hubungan Kepatuhan Tim Bedah dalam Penerapan Surgery Safety Checklist dengan Infeksi Luka Operasi dan Lama Rawat Inap pada Pasien Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 145. <https://doi.org/10.22146/jkr.39666>
 5. Asmi, A. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD diruang Rawat Inap Rs. Bhayangkara*. 1–90.
 6. Gultom, J. E. J. (2015). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Perawat Tentang Kewaspadaan Universal Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soedarso Pontianak Kalimantan Barat*.
 7. Harus, B. D. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal CARE*, 3(1).
 8. Irmawati, N. E. (2017). Surgical Cheklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. *Journal of Health Studies*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.31101/jhes.184>
 9. Joint Commission International. (2015). JCI Accreditation Standards for Hospitals. *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals*.
 10. KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
 11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. *Berita Negara Republik Indonesia*.
 12. Khalistiyanti, H. (2014). *hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang universal precautions dengan kepatuhan penggunaan APD (alat pelindung diri) dalam pertolongan persalinan di puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta*.
 13. KKPRS. (2015). Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
 14. Klase, S. (2016). Penerapan Surgical Safety Checklist Who Di Rsud Jaraga Implementation of the Who Surgical Safety Checklist. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 01(ISSN: 24609684), 173–182. Retrieved from <https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/viewFile/25/26>
 15. Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi Organizational Behavior. In 1.
 16. Listiowati, N. (2014). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Ceklist Keselamatan Pasien di Kamar Bedah RS Islam Jakarta Cempaka Putih*. 2–10.
 17. Makary, M. A., & Daniel, M. (2016). Medical error-the third leading cause of death in the US. *BMJ (Online)*. <https://doi.org/10.1136/bmj.i2139>
 18. Muslihin. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan surgical patient safety fase time out di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
 19. National Patient Safety Agency. (2018). Welcome to NRLS reporting. *National Patient Safety Agency (NPSA)*.
 20. Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indonesian Journal On Medical Science*. <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
 21. Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.106.211803>
 22. Nurhayati, S. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Surgical Safety Checklist Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Ponek di Rumah Sakit Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.215>
 23. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Salemba Medika*.
 24. Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi. In *Metodologi Penelitian*.
 25. Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
 26. Sujarweni, V. W. (2015). SPSS untuk Penelitian. In *SPSS untuk Penelitian*.
 27. Susila, I. M. D. P. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan DBD Dengan Kejadian DBD Di Banjar Pegok, Desa Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*. Vol. 5. No. 1. 29–33.

28. Trisna, E. (2016). Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.209>
29. White, A. A., & Gallagher, T. H. (2013). Medical error and disclosure. In *Handbook of Clinical Neurology*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53501-6.00008-1>
30. WHO. (2017). WHO | Patient Safety: Making health care safer.
31. Wijaya, H. (2016). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 68–74.
32. World Health Organization. (2008). WHO surgical safety checklist and implementation manual. *Spring*. <https://doi.org/10.1111/j.1749-4486.2009.02129.x>